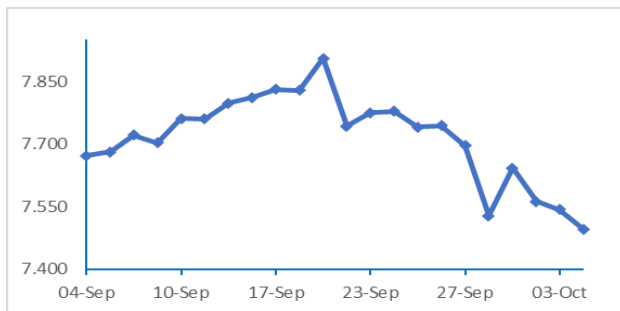
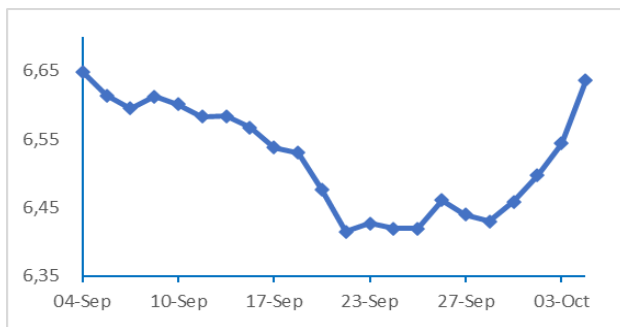


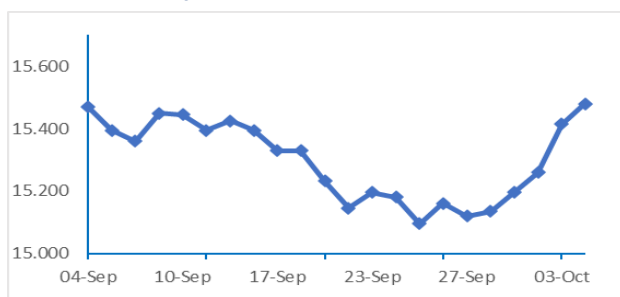
## ▶ Jakarta Composite Index (1 Month)



## ▶ Indonesia Government Bond 10 Yr (1 Month)



## ▶ IDR Currency (1 Month)



Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5,11%	5,05%
BI Rate	6,25%	6,00%
Fed Funds Rate	5,25-5,50%	4,75-5,00%
ECB Interest Rate	4,25%	3,65%
ID CPI (YoY)	2,12%	1,84%
ID Reserve	USD 150,2Bn	USD 149,9Bn
Current Account	USD -2,2Bn	USD -3,0Bn

## ▶ Global Update

- Indeks global ditutup menguat minggu lalu dimana indeks S&P 500, Dow Jones dan MSCI Asia ex-Japan masing-masing menguat sebesar +0,2%, +0,1%, dan +1,4% WoW. Sementara itu, indeks Hang Seng ditutup menguat +10,2% WoW. Sentimen yang mempengaruhi pasar pada pekan lalu masih dari stimulus di China dan meningkatnya tensi geopolitik Timur Tengah dimana terdapat laporan bahwa Iran melancarkan serangan balasan terhadap Israel.
- Dari segi domestik, IHSG ditutup melemah sebesar -2,6% WoW, dimana penurunan terbesar terlihat pada sektor *Technology* dan *Consumer Cyclical*s yang masing-masing turun sebesar -6,1% dan -3,2% WoW. Sektor yang mengalami peningkatan adalah sektor *Basic Materials* (+1,5% WoW).
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *ID Foreign Reserves*, *US CPI*, *US Initial Jobless Claims*, *US PPI*.
- Rupiah ditutup melemah sebesar -2,4% WoW ke level Rp15.485/USD, lebih lemah dibandingkan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sebaliknya, indeks DXY bergerak menguat sebesar +2,1% WoW ke level 102,5.
- Pasar SBN ditutup melemah dengan *yield* SBN bergerak sebesar +5 bps sampai dengan +20 bps di sepanjang tenor. Pelemahan pasar SBN mengikuti pelemahan mata uang rupiah di minggu lalu, setelah tensi geopolitik di timur tengah kembali memanas. Sementara itu data-data AS seperti *job openings* dan PMI masih menunjukkan angka-angka diatas ekspektasi, sehingga mendorong *yield* UST untuk kembali naik. Pasar SBN masih menunggu reaksi pasar terhadap rilis data tenaga kerja seperti *non-farm payroll* dan *unemployment rate* yang dirilis malam hari di tanggal 4 Oktober. Per 4 Oktober 2024, SUN 10 tahun ditutup di level 6,65% (+17 bps WoW).
- Total penawaran yang masuk dalam lelang konvensional tercatat sebesar Rp 46,6 triliun, atau lebih rendah dari lelang sebelumnya yang sebesar Rp 63,7 triliun. Permintaan terbesar untuk lelang datang dari seri FR103 (10,8 tahun) dan FR104 (5,8 tahun) yang membukukan lebih dari 62% dari total permintaan lelang. Pemerintah akhirnya menerbitkan Rp 24 triliun, atau lebih tinggi target awal yang sebesar Rp 22 triliun.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 3 Oktober 2024, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 878,4 triliun atau 14,77%.
- Pasar obligasi AS ditutup *flat* dengan kecenderungan melemah di minggu lalu, dimana *yield* bergerak antara +15 bps sampai +36 bps di sepanjang tenor.

Sector Performance (%)	1 W	YTD
Basic Materials	1,53	6,95
Consumer Cyclical	-3,19	4,98
Consumer Non-Cyclical	-2,15	1,68
Energy	-0,59	30,76
Finance	-2,70	2,83
Healthcare	-0,57	14,76
Infrastructure	-3,11	-3,03
Misc. Industry	-0,56	-2,01
Property	-2,74	9,56
Technology	-6,09	-17,33
Transportation	-0,88	-7,39

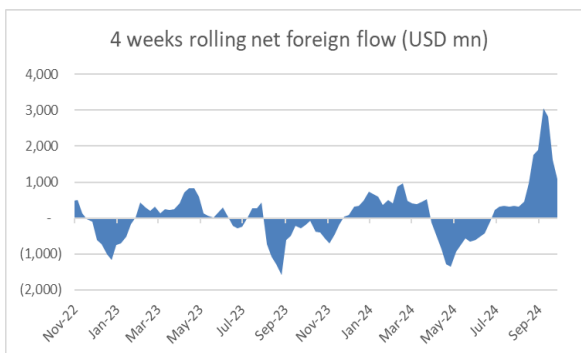
Foreign Flow (in Trillion)	1 W	YTD
Equity Flow	-4,47	-341 Bn
Bond Flow*	7,37	36,42

\* As of October 3<sup>rd</sup>, 2024

## Calendar (October 2024)

1 – Oct	ID CPI US manufacturing PMI US JOLTS
3 – Oct	US initial jobless claims US services PMI
4 – Oct	US NFP US unemployment rate
7 – Oct	ID FX reserves
10 – Oct	US initial jobless claims US CPI
11 – Oct	US PPI
14 – Oct	CN CPI CN PPI CN trade balance
15 – Oct	ID trade balance
17 – Oct	US retail sales US industrial production US initial jobless claims CN GDP CN retail sales CN industrial production CN FAI
21 – Oct	CN loan prime rate
24 – Oct	US initial jobless claims

## EM Equities Net Foreign Flow



Source: Bloomberg, BPAM

Rilis data *non-farm payroll* bulan September yang mencatatkan penambahan sebesar 254 ribu (vs konsensus 150 ribu) dan *unemployment rate* yang kembali turun ke level 4.1% (vs 4.2% di bulan sebelumnya) kembali mendorong *yield* UST untuk naik. Hal ini membuat para pelaku pasar kembali menimbang besaran pemotongan suku bunga ke depannya. Per akhir minggu, *yield* UST 10 tahun ditutup di level 3,97% (+22 bps WoW).

## Global News

- *US Non-farm Payrolls* pada bulan September tercatat di 254 ribu, meningkat jika dibandingkan sebelumnya di 142 ribu dan diatas konsensus di 150 ribu.
- *Unemployment rate* AS di September tercatat sedikit mengalami penurunan ke 4,1% dibandingkan konsensus dan nilai sebelumnya di 4,2%.
- *US S&P Manufacturing PMI* pada bulan September berada pada zona kontraksi di 47,3 sesuai dengan ekspektasi pasar dan *flat* jika dibandingkan dengan PMI di bulan sebelumnya di 47,0.
- *US ISM Service Index* mengalami kenaikan lebih tinggi dari konsensus pada bulan September menjadi 54,9 dibandingkan Agustus di 51,5 dan konsensus di 51,7.
- *Global Manufacturing PMI* di September mengalami kontraksi di level di 48,8 dibandingkan 49,6 di bulan sebelumnya. Penurunan PMI ini didorong oleh pelemahan produksi manufaktur, penurunan ekspor global, dan Perusahaan-perusahaan yang menurunkan *payroll* dan aktivitas pembelian.
- Guangzhou menjadi kota besar pertama yang mencabut pembatasan pembelian rumah untuk pembeli non-lokal di China, demi memitigasi krisis perumahan yang terjadi. Di lain sisi, Shanghai, Beijing, dan Shenzhen mengatakan akan ikut melakukan pelonggaran pembatasan pembelian rumah oleh pembeli non-lokal dan menurunkan rasio uang muka minimum untuk pembeli rumah pertama menjadi tidak kurang dari 15%.

## Domestic News

- Tingkat inflasi Indonesia di bulan September mencapai 1,84% secara tahunan dan kembali mencatatkan deflasi secara bulanan sebesar -0,12%. Kategori *volatile items* seperti daging ayam tetap menjadi pendorong utama deflasi dan secara konsisten menempati peringkat lima kontributor teratas deflasi selama lima bulan terakhir. Harga yang diatur pemerintah juga mengalami sedikit penurunan sebesar -0,04% MoM, sebagian besar disebabkan oleh penurunan harga bensin pada bulan September.
- Kementerian ESDM menetapkan *Indonesian Crude Price* (ICP) September sebesar USD72,54/barel dari harga bulan sebelumnya USD78,51/barel. Menurut Kementerian ESDM, penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya harga minyak mentah dunia, terutama akibat berkurangnya permintaan dari Tiongkok. Kapasitas penyulingan minyak di 35 kilang di Tiongkok turun 0,9% secara bulanan pada September 24 dan mencapai 80,8% dari total kapasitas sebesar 8,4 juta barel per hari.

- Indeks manufaktur Indonesia di bulan September kembali mencatatkan kontraksi dengan PMI 49,2 walaupun sedikit mengalami peningkatan jika dibandingkan periode sebelumnya di 48,9. Dengan demikian, industri manufaktur telah mencatatkan kontraksi dalam 3 bulan berturut-turut. Dari segi harga, biaya input mengalami kenaikan yang tinggi, diakibatkan oleh nilai tukar dan harga bahan baku yang meningkat.
- Rating and Investment Information, Inc. (R&I) mengafirmasi *Sovereign Credit Rating* (SCR) Republik Indonesia pada peringkat BBB+, dua tingkat di atas *investment grade*, dengan *outlook* positif, pada 30 September 2024. R&I meyakini bahwa kondisi ekonomi Indonesia yang solid akan berlanjut, didukung fundamental ekonomi yang semakin kuat, ketahanan eksternal yang terjaga, serta defisit fiskal dan rasio utang pemerintah yang rendah.

## Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.

## PT. Batavia Prosperindo Aset Manajemen

Chase Plaza 12th Floor  
JL. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920  
Telp: +62 21 5208390  
Website: [www.bpam.co.id](http://www.bpam.co.id)